

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan dan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi di Kelurahan Margomulyo Kabupaten Ngawi

Pelaksanaan percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* terintegrasi di Kelurahan Margomulyo, Kabupaten Ngawi mengacu pada pasal-pasal yang tercantum dalam Peraturan Bupati Ngawi No. 4.A Tahun 2020. Implementasi percepatan dan pencegahan *stunting* terintegrasi di Kelurahan Margomulyo dilakukan melalui indikator kemandirian keluarga, gerakan masyarakat hidup sehat, dan gerakan 1000 HPK. Implementasi yang sesuai dengan Perbup tersebut sudah menunjukkan kerja sama dan kolaborasi yang dibangun oleh pemerintah dan pemangku kepentingan setempat dalam menjalankan program ini dengan benar.

Program percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* terintegrasi di Kelurahan Margomulyo Ngawi memberikan penurunan angka *stunting* di wilayah tersebut. Hal ini didasarkan pada jumlah balita *stunting* di Kelurahan Margomulyo mengalami penurunan dari 106 balita pada tahun 2023 menjadi 12 balita pada tahun 2024. Meskipun demikian, Program Kemandirian Keluarga belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut ditunjukan dengan sebagian besar keluarga di Kelurahan Margomulyo sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya kesehatan gizi, tetapi masih ada sebagian keluarga belum konsisten menerapkan penyediaan pola makan bergizi karena terkendala faktor ekonomi dan kebiasaan makan.

Sebagian keluarga lagi masih percaya bahwa balita *stunting* disebabkan oleh keturunan bukan disebabkan faktor gizi. Sementara, pengetahuan mengenai kesehatan secara umum sebagian besar keluarga sudah memahaminya hanya untuk pengetahuan tentang kesehatan gizi, tetapi masih ada sebagian lagi yang belum paham, seperti KEK, anemia dan cacingan pada ibu hamil bisa melahirkan bayi *stunting*, sehingga masih menjadi tantangan Kelurahan Margomulyo dan TPPK untuk terus menerus melakukan edukasi sehingga membentuk kesadaran dan pengetahuan masyarakatnya hingga dapat terbentuk secara merata mengenai pentingnya kesehatan gizi pengetahuan mengenai gangguan kesehatan gizi. Sedangkan, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dan Gerakan 1000 HPK telah menunjukkan hasil pelaksanaan yang dapat mewujudkan kolaborasi antar pemangku kepentingan dan lintas sektor. Dengan demikian, aksi dari percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* dapat terbentuk dan mencapai target Kelurahan Margomulyo *Zero Stunting*.

4.1.2 Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor pendorong keberhasilan implementasi kebijakan percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* terintegrasi di Kelurahan Margomulyo adalah komitmen yang kuat dari Pemerintah Kelurahan Margomulyo, Pemerintah Kabupaten Ngawi dan para pihak terkait dalam menangani masalah *stunting*. Keberadaan tim percepatan penurunan *Stunting* yang terdiri dari kader kesehatan, tenaga medis, kader PKK, kader KB di tingkat kelurahan sangat membantu dalam memberikan perhatian khusus kepada keluarga dengan balita *stunting* atau ibu hamil dengan kondisi kekurangan gizi. Pelatihan dan pemberdayaan kader yang

dilakukan secara rutin juga berperan besar dalam meningkatkan kapasitas pelaksana program, sehingga mereka lebih efektif dalam memberikan pendampingan dan edukasi kepada keluarga. Para kader ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi ibu hamil dan balita *stunting*, serta memberikan informasi terkait gizi seimbang dan pola hidup sehat yang dapat mencegah *stunting*.

Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan ini ialah pengetahuan masyarakat yang belum merata terhadap kesehatan gizi, terdapat masalah pada pengelolaan, pembaharuan, dan aktualisasi data yang menyebabkan keterlambatan pembaruan data berdampak intervensi kurang tepat sasaran. Dana APBD dari Pemerintah yang terbatas tidak mencukupi untuk pendampingan lebih lanjut sehingga menghambat kelancaran distribusi PMT dan bantuan lainnya, oleh sebab itu dilakukan inovasi-inovasi program dalam membantu permasalahan keterbatasan dana, yakni salah satunya adalah Program Orang Tua Asuh, serta kurangnya partisipasi dan dukungan dari suami dan keluarga lainnya pada ibu hamil dan menyusui berdampak pada pelaksanaan program yang berbasis keluarga.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran dan rekomendasi untuk menjawab permasalahan penelitian percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* terintegrasi di Kelurahan Margomulyo Ngawi:

- 1) Penguatan Edukasi Kesadaran Gizi oleh Kasi Kesra Kelurahan Margomulyo dan pendampingan oleh DP3AKB melalui peningkatan intensitas penyuluhan berbasis kelompok kecil dengan pendekatan yang lebih personal. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kunjungan rumah oleh kader TPK

bersama bidan sebagai tenaga kesehatan Puskesmas atau dalam bentuk diskusi kelompok bersama ibu hamil dan ibu balita. Kemudian, dibuatkan modul sederhana tentang gizi dan kesehatan dan pelatihan pengolahan makanan yang memenuhi pola makan bergizi dengan bahan-bahan lokal yang murah dan mudah didapat oleh TPK dan tenaga gizi puskesmas. Kegiatan ini dibuat secara menarik, agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan yang beragam, terutama oleh masyarakat yang kurang terjangkau atau tidak rutin menghadiri kegiatan Posyandu.

- 2) Penguatan Pemantauan dan Evaluasi oleh *Technical Assistant* Satgas *Stunting* melalui pembentukan tim pemantauan yang terdiri dari kader Puskesmas, bidan, dan perangkat Kelurahan Margomulyo untuk memastikan keluarga dengan balita *stunting* dan ibu hamil KEK mendapatkan perhatian khusus. Pelaksanaan evaluasi bulanan berbasis data di tingkat kelurahan perlu dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan program, seperti berat dan tinggi badan anak, serta status gizi ibu hamil.
- 3) Diperlukan peningkatan kapasitas SDM pelatihan-pelatihan bagi para kader Puskesmas dengan memanfaatkan teknologi dalam penyebaran informasi dan optimalisasi serta peningkatan kolaborasi dengan melakukan kerja sama seperti dengan Bank yang memang lokasinya berada di sekitar Kelurahan Margomulyo untuk mendukung program melalui CSR dalam penyediaan PMT maupun fasilitas sanitasi dan pelibatan organisasi masyarakat dan karang taruna untuk mendukung edukasi dan kegiatan kerja bakti di

lingkungan setempat serta kolaborasi kemitraan dengan akademisi guna mendukung implementasi kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan

Dengan langkah-langkah strategis ini, program percepatan penurunan dan pencegahan *stunting* terintegrasi di Kelurahan Margomulyo dapat berjalan lebih optimal, menyeluruh dan berkelanjutan. Upaya tersebut kemudian akan menghasilkan angka *stunting* dapat terus menurun, dan kesejahteraan masyarakat meningkat, khususnya bagi anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa.